

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian, yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, perikanan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan. Subsektor perkebunan berkembang sangat pesat, dilihat dari banyaknya industri yang dibangun. Salah satu subsektor yang penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia adalah subsektor perkebunan.

Komoditi perkebunan yang menjadi salah satu unggulan adalah kelapa sawit. Tidak sedikit jenis-jenis tanaman yang termasuk dalam kelompok perkebunan dan banyak dikembangkan secara komersil di Indonesia. Tanaman perkebunan memang diakui mempunyai andil yang tidak kecil dalam proses pembangunan. Peranannya bukan hanya nyata sebagai penyerap tenaga kerja dan pemberi peluang baru bagi terbukanya kesempatan usaha, namun sangat besar makna keberhasilan produksinya dalam peningkatan pendapatan petani yang mengusahakan usahatani pada sektor perkebunan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang komersial di Indonesia. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, menyediakan bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri dan ekspor CPO yang menghasilkan devisa.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan perkebunan di

Provinsi Jambi. Pengembangan kelapa sawit di Provinsi Jambi berdampak positif dalam perekonomian dan berperan dalam penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 32,47% (BPS Provinsi Jambi, 2018). Hal ini mendorong pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan pembangunan untuk mendorong pembangunan kelapa sawit secara baik. Perkembangan luas lahan dan produksi perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Provinsi Jambi Tahun 2014- 2018

Tahun	Luas Areal (Ha)			Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
2014	97.404	324.347	14.283	436.949	973.292	3,015	200.991
2015	110.354	334.815	14.800	459.960	1.013.811	3,028	206.787
2016	110.340	338.302	18.931	467.573	1.010.393	2,987	210.684
2017	108.733	368.305	20.956	497.573	1.123.329	3,050	212.833
2018	108.046	376.374	22.042	506.462	1.142.078	3,034	221.711

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2019

Keterangan:

TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)

TM (Tanaman Menghasilkan)

TTM (Tanaman Tidak Menghasilkan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi pada umumnya mengalami fluktuasi. Luas areal tanaman menghasilkan (TM) mengalami pertumbuhan rata-rata 3,83% setiap tahunnya. Perkembangan produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan rata-rata 4,04% setiap tahunnya. Perkebunan kelapa sawit masih menjadi komoditas unggulan di Provinsi Jambi yang diusahakan hanya sembilan kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten sentra kelapa sawit. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2018

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Petani (KK)
	BM	TM	TTM				
Batanghari	10.629	41.494	228	52.351	140.905	3,396	24.365
Muaro Jambi	12.375	73.665	11.791	97.831	189.663	2,575	44.851
Bungo	21.929	36.715	1.621	60.265	115.222	3,138	20.841
Tebo	14.113	45.275	740	60.128	129.185	2,853	18.798
Merangin	11.443	53.198	5.376	70.017	210.336	3,954	42.402
Sarolangun	9.253	25.336	931	35.520	59.918	2,365	20.811
Tanjung Jabung Barat	19.162	77.222	0	96.384	249.033	3,225	37.991
Tanjung Jabung Timur	9.072	23.450	1.350	33.872	47.806	2,039	11.609
Kerinci	70	19	5	94	10	526	43
Jumlah	08.046	376.374	22.042	506.462	1.142.078	3,034	221.711

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten dengan luas areal kelapa sawit terbesar kedua di Provinsi Jambi dengan luas areal 96.384 Ha atau sebesar 19,03% dari total luas areal di Provinsi Jambi. Produksi kelapa sawit 249.033 Ton atau sebesar 21,80% dari total produksi di Provinsi Jambi. Produktivitas kelapa sawit 3,225 Ton/Ha atau sebesar 11, 81% dari total produktivitas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki empat belas kecamatan salah satunya Kecamatan Muara

Papalik. Kecamatan Muara Papalik memiliki luas areal terbesar keempat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kelapa Sawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Tungkal Ilir	170	18	0	188	43	2.389	171
Seberang Kota	13	19	0	32	25	1316	23
Bram Itam	512	3.143	0	3.655	4.077	1.297	1.627
Tungkal Ulu	2.738	16.354	0	19.092	47.459	2.902	8.674
Tebing Tinggi	2400	8.867	0	11.267	28.374	3.200	4.853
Batang Asam	6.094	7.974	0	14.068	26.579	3.333	3.380
Merlung	2.425	22.726	0	25.151	94.041	4.138	10.746
Renah Mendaluh	2.304	5.736	0	8.040	13.435	2.342	3.036
Muara Papalik	858	9.700	0	10.558	30.948	3.191	3.307
Betara	577	1.834	0	2.511	1.286	701	1.208
Kuala Betara	68	316	0	387	1.236	3.875	225
Pengabuan	231	213	0	444	446	2.094	223
Senyerang	672	319	0	991	1.084	3.398	518
Jumlah	19.162	77.222	0	96.384	249.033	3.225	37.991

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Muara Papalik memiliki luas areal 10.558 Ha atau sebesar 10,95% dari total luas areal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Produksi kelapa sawit 30.948 Ton atau sebesar 12,42% dari total produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Produktivitas kelapa sawit 3,191 Ton/Ha atau sebesar 9,89% dari total produktivitas di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Muara Papalik merupakan kecamatan yang memiliki luas areal tanaman menghasilkan (TM) dan produksi kelapa sawit terbesar pada peringkat ke tiga di

Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tanaman menghasilkan (TM) Kecamatan Muara Papalik memiliki luas lahan lebih yang kecil dari Kecamatan Tungkal Ulu akan tetapi produktivitas Kecamatan Muara Papalik lebih tinggi. Pada tahun 2011 Pemerintah Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengeluarkan Peraturan Daerah No. 13 s/d 25 yang berisi tentang pemekaran wilayah. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 13 jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat menjadi bertambah. Kecamatan Muara Papalik merupakan hasil pemekaran wilayah dari Kecamatan Merlung.

Kecamatan Muara Papalik merupakan daerah Eks Transmigrasi Merlung. Transmigrasi Merlung dimulai pada tahun 1990. Masyarakat dari Pulau Jawa yang mengikuti program transmigrasi mendapatkan lahan seluas 2,5 Ha yang dibagi untuk lahan pekarangan rumah dan lahan perkebunan. Lahan pekarangan rumah seluas 0,5 Ha dan lahan seluas 2 Ha yang dijadikan perkebunan kelapa sawit bekerjasama dengan PT. IIS (Inti Indosawit Subur) yang merupakan anak dari perusahaan perkebunan ASIAN AGRI untuk membangun PIR- Plasma.

Program Transmigrasi dari pemerintah pusat dilakukan kerjasama dengan PT. IIS bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengikuti program transmigrasi. Tahun 1990 merupakan awal penempatan program PIR-Trans dan sekaligus awal masuknya perusahaan kelapa sawit dalam skala besar untuk menanamkan modalnya. PIR-Trans ini merupakan sistem kemitraan inti-plasma, dimana petani plasma merupakan petani yang berasal dari transmigrasi (Pulau Jawa) dan masyarakat desa sekitar, sementara pihak inti merupakan

perusahaan perkebunan PT. IIS. Transmigrasi dalam program PIR- Plasma Merlung ditempatkan pada 9 UPT (Unit Pemukiman Transmigrasi) atau SP (Satuan Penduduk). Dimana SP (Satuan Penduduk) terdiri dari Desa Cinta Damai (SP 1), Desa Lampisi (SP 2), Desa Tanjung Benanak (SP 3), Desa Bukit Harapan (SP 4), Desa Pinang Gading (SP 5), Desa Adi Purwa (SP 6), Desa Intan Jaya (SP 7), Desa Bukit Indah (SP 8), dan Desa Kemang Manis (SP 9).

Perkebunan kelapa sawit yang berada di Kecamatan Muara Papalik sudah memasuki umur 28 tahun dimulai dari sejak penanaman kelapa sawit dengan pola PIR-Plasma pada tahun 1992/1993. Umur tanaman yang sudah melampaui batas umur ekonomis yaitu 25 tahun mengakibatkan produktivitas yang semakin menurun dan biaya produksi yang semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan jika petani masih tetap mengusahakan kelapa sawit. Umur kelapa sawit diatas 25 tahun seharusnya sudah diperemajakan untuk mendapatkan produktivitas yang lebih tinggi dari tanaman kelapa sawit yang tua.

Petani kelapa sawit masih mempertahankan usahatani kelapa sawitnya meskipun tanaman kelapa sawit sudah melebihi umur ekonomis. Petani masih belum siap menghadapi peremajaan karena, petani masih menganggap bahwa usahatani yang saat ini masih dibudidayakan dapat memberikan produksi yang tinggi sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Petani kelapa sawit juga selalu melakukan pemupukan dan perawatan terhadap kelapa sawit yang sudah memasuki umur 28 tahun. Kecamatan Muara Papalik juga terdapat tanaman kelapa sawit yang masih dalam umur ekonomis, dimana umur ekonomis kelapa sawit yaitu sampai

umur 25 tahun. Penanaman kelapa sawit umur ekonomis secara swadaya dilakukan oleh masyarakat. Tanaman kelapa sawit umur ekonomis saat ini berusia 15 tahun dimulai dari sejak penanaman kelapa sawit tahun 2005 dengan pola swadaya.

Petani kelapa sawit pola swadaya merupakan penduduk asli Kecamatan Muara Papalik. Sebelumnya petani melakukan usahatani karet akan tetapi seiring berjalannya waktu petani melihat keberhasilan petani kelapa sawit di daerah transmigrasi dengan budidaya kelapa sawit. Pada tahun 2005 petani mengganti tanaman karet dengan tanaman kelapa sawit. Petani di daerah penelitian membentuk kelompok tani, hal ini bertujuan guna memudahkan petani dan membantu dalam pembukaan lahan, pembuatan lubang tanam dan pengajiran. Penanaman kelapa sawit dilakukan secara bersama-sama oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Program transmigrasi di daerah penelitian dapat dikatakan berhasil. Hal dikarenakan petani tidak hanya mempunyai lahan perkebunan dari jatah transmigrasi yang diberikan oleh pemerintah. Petani kelapa sawit swadaya dan petani eks transmigrasi mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit lain yang diperoleh dengan cara membeli lahan kelapa sawit lainnya. Peningkatan perkembangan luas perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani berdampak terhadap pendapatan.

Tanaman kelapa sawit umur ekonomis mempunyai jumlah produksi yang berbeda dengan kelapa sawit pasca umur ekonomis, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan. Tampubolon (2016) menyatakan bahwa produksi kelapa

sawit yang dihasilkan akan terus bertambah seiring bertambahnya umur dan akan mencapai produksi optimal dan maksimal pada saat tanaman berumur 9 - 15 tahun, setelah itu produksi yang dihasilkan akan mulai menurun. Berdasarkan survey awal penelitian kepada PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) Kecamatan Muara Papalik bahwasannya rata-rata produksi kelapa sawit umur ekonomis yaitu 0,9-1,5 Ton/Ha, sedangkan rata-rata produksi kelapa sawit pasca umur ekonomis yaitu 0,5-1 Ton/Ha. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Petani kelapa sawit umur ekonomis dan pasca umur ekonomis di Kecamatan Muara Papalik memiliki sumber pendapatan selain usahatani kelapa sawit yaitu pendapatan usahatani diluar usahatani kelapa sawit dan luar pertanian. Pendapatan petani diluar usahatani kelapa sawit yaitu seperti usahatani jagung, ternak dan buruh tani. Pendapatan luar pertanian yaitu seperti pegawai, warung, jasa angkutan dan lainnya. Analisis pendapatan petani perlu dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara petani kelapa sawit umur ekonomis dan pasca umur ekonomis.

Berdasarkan uraian latar belakang fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Umur Ekonomis dan Pasca Umur Ekonomis di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Provinsi Jambi merupakan daerah penghasil kelapa sawit di Indonesia. Dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Luas areal tanaman menghasilkan

(TM) mengalami pertumbuhan rata-rata 3,83% setiap tahunnya. Perkembangan produksi di Provinsi Jambi mengalami pertumbuhan rata-rata 4,04% setiap tahunnya. Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan Kabupaten dengan luas areal kelapa sawit terbesar kedua di Provinsi Jambi dengan luas areal 96.384 Ha atau sebesar 19,03% dari total luas areal di Provinsi Jambi. Produksi kelapa sawit 249.035 Ton atau sebesar 21,80% dari total produksi di Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki empat belas kecamatan salah satunya Kecamatan Muara Papalik.

Kecamatan Muara Papalik memiliki luas areal 10.558 Ha atau sebesar 10,95% dari total luas areal di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Produksi kelapa sawit 30.948 Ton atau sebesar 12,42% dari total produksi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Produktivitas kelapa sawit 3,191 Ton/Ha atau sebesar 9,89% di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kecamatan Muara Papalik merupakan daerah eks transmigrasi Saat ini umur kelapa sawit sudah mencapai 28 tahun dimulai sejak penanaman tahun 1992/1993. Umur kelapa sawit sudah melebihi umur ekonomis, seharusnya sudah dilakukan peremajaan untuk mendapatkan produktivitas yang tinggi. Petani di Kecamatan Muara Papalik masih mempertahankan usahatani kelapa sawit yang sudah melebihi batas umur ekonomis. Kecamatan Muara Papalik juga terdapat tanaman kelapa sawit yang masih dalam umur ekonomis yaitu kurang dari 25 tahun. Petani kelapa sawit swadaya dan petani eks transmigrasi mempunyai lahan perkebunan kelapa sawit lain yang diperoleh dengan cara membeli lahan

kelapa sawit lainnya. Peningkatan perkembangan luas perkebunan kelapa sawit yang dimiliki oleh petani berdampak terhadap pendapatan.

Petani di Kecamatan Muara Papalik memiliki sumber pendapatan selain usahatani kelapa sawit yaitu pendapatan usahatani diluar usahatani kelapa sawit dan luar pertanian. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Bagaimana pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
3. Bagaimana perbandingan pendapatan petani kelapa sawit umur ekonomis dan pasca umur ekonomis di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui gambaran usahatani kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis pendapatan petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Menganalisis perbandingan pendapatan petani kelapa sawit umur ekonomis dan petani kelapa sawit pasca umur ekonomis di Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4. Kegunaan Penulisan

1. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi pihak yang memerlukan, petani, Dinas Pertanian, dan Pemerintah Kabupaten setempat dalam mengevaluasi kegiatan pertanian.

